

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Informal

Berdasarkan UU NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui tiga cara, yaitu pendidikan non formal, pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal pelaksanaannya di sekolah, pendidikan nonformal pelaksanaannya di masyarakat dan pendidikan informal pelaksanaannya dalam keluarga. Dalam UU Sisdiknas No.2/1989 menegaskan bahwa pendidikan nasional dilakukan melalui jalur persekolahan dan pendidikan luar sekolah.⁴

1. Konsep Pendidikan Informal

Setiap kegiatan yang didalamnya terlibat persuit pemahaman. Pengetahuan dan kecakapan yang dilakukan diluar dari kurikulum lembaga pendidikan, kursus atau lokarya merupakan pendidikan informal menurut Livingstone⁵. Setiap konteks diluar kurikulum lembaga pendidikan bisa dijadikan pembelajaran informal. Hal tersebut dapat dibedakan dengan presepsi harian dan sosialisasi umum dengan identifikasi kesadaran diri individu mengenai kegiatan sebagai dasar pembelajaran dari pendidikan informal yaitu: tujuan, isi, cara dan proses pemerolehan, lamanya, evaluasi hasil dan aplikasi. Individu maupun kelompok dapat menentukan terlibat dalam pendidikan informal tanpa hadirnya seorang instruktur yang mempunyai otoritas secara melembaga.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (Jakarta: Depdiknas, 2003).

⁵ Livingstone, J.A., "metacognition: An O ever View", (New York:ERIC Clearing House on Urban Education.2011), hlm 35

keluarga disebut juga dengan pendidikan informal, dimana dalam lingkungan keluargalah pendidikan itu dimulai. Dalam keluarga pendidikan yang terjadi menurut Tarakiawan adalah sebagai berikut: Pendidikan Iman, Pendidikan Moral, Pendidikan Fisik, Pendidikan Intelektual, Pendidikan Sosial, Pendidikan Seksual dan Pendidikan Psikis. Sedangkan menurut Abdul Halim mengemukakan pada hakikatnya dalam mendidik seorang anak adalah serangkaian dari usaha nyata orang tua dengan tujuan untuk:

- a. Untuk menyelamatkan fitrah islamian anak
- b. Untuk mengembangkan potensi pikir dari seorang anak
- c. Untuk mengembangkan potensi rasa yang dimiliki anak
- d. Untuk mengembangkan potensi karsa yang dimiliki anak
- e. Untuk mengembangkan potensi kerjanya anak
- f. Untuk mengembangkan potensi kesehatan anak

Sedangkan menurut Abdullah Nashuh Ulwan mengenai metode-metode dalam pendidikan keluarga atau pendidikan informal yang dapat berpengaruh banyak terhadap anak sebagai berikut:

- a. Metode pendidikan dengan pengawasan
- b. Metode pendidikan dengan hukuman
- c. Metode pendidikan dengan kebiasaan
- d. Metode pendidikan dengan nasehat
- e. Metode pendidikan dengan keteladan

Begitu banyaknya potensi pendidikan yang dimiliki oleh anak serta pendidikan informal didalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang bermakna dapat merubah kehidupan lebih khususnya terdapat

perkembangan anak-anak. Jika semua harus dengan pendidikan formal, haruskah kita kehilangan banyaknya potensi yang dimiliki anak demi mencapai pendidikan yang diharapkan. Dalam membentuk kebijakan serta program pendidikan reposisi pemikiran sangat diperlukan, agar dimasa yang akan datang penghargaan serta pengakuan terhadap pendidikan pembelajaran informal dapat menjadi lebih nyata.

2. Tantangan Pendidikan Informal di Era Global

Ada dua perspektif yang dikembangkan oleh Charles L. Harper ada dua perspektif yang dapat merubah dunia secara global yaitu:

- a. Sistem yang melihat dunia dan masalahnya
- b. Kemampuan mengenai hubungan dari aktifitas sosial masyarakat serta isi dari dunia dalam mendorong hidup manusia.

Maka dari itu berdasarkan perspektif diatas adanya fenomena dalam kesepakatan dari berbagai negara dalam menentukan kebijakan di dunia pendidikan mengenai kualitas dari manusia yang berperan sebagai subyek dan juga objek dari segala macam aktifitas yang tentu saja dapat mendorong perubahan-perubahan yang akan terjadi yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan.

Seiring dengan kemajuan dari teknologi informasi dan komunikasi telah memfasilitasi orang, keluarga, kelompok, perusahaan maupun lembaga pendidikan dari daerah satu ke daerah yang lainnya. Peran TIK dalam kehidupan sehari-hari telah mendunia untuk menyampaikan berbagai informasi dari media cetak maupun media sosial baik informasi yang sedang terjadi pada saat ini maupun peristiwa dimasa lampau. Kalau

dulu sumber pengetahuan yang paling canggih adalah guru yang berperan memberikan pembelajaran kepada para siswa di sekolah dengan mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan bidang kemampuannya, namun dewasa ini bukan tidak mungkin tidak sedikit siswa yang memiliki wawasan lebih luas menerima informasi dengan memanfaatkan media sosial.

3. Pendidikan Informal Dalam Agenda

Dalam deklarasi dunia mengenai “ *education for all*” yang isinya tentang kesepakatan penting dengan enam program utama dalam mempersiapkan kualitas hidup manusia yaitu: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Pembelajaran Tentang Keaksaraan, Pembelajaran Tentang Kecakapan Hidup, Pembelajaran Tentang Gender, dan Mutu Pendidikan. Isi dalam deklarasi tersebut dengan dilandasi semangat filosofis dan konsep pendidikan sepanjang hidup kita untuk mengubah sudut pandang dan gerakan dalam membangun pendidikan di berbagai negara yang tujuannya untuk mendapatkan hak yang sama memperoleh pendidikan dasar serta pendidikan yang berkelanjutan.

Dalam mensikapi tantangan secara ekologis didalam tatanan kehidupan gobal *Education For Sustainable Development* berperan penting dalam upaya membangun pendidikan di berbagai negara. Kompleksitas tantangan yang dihadapi didalam perubahan kehidupan yang serba cepat dan mendunia, menuntut keseimbangan antara pendidikan formal, nonformal, dan informal yang tidak bisa lagi ditawar.

Suatu proses yang membantu seseorang dalam menunjukkan serta mendapatkan pengakuan belajar bahwa telah mendapatkan pendidikan

diluar sistem atau lembaga pendidikan merupakan PLAR (*prior learning assesment and recognotion*). Fokus dari FLAR ini adalah apa yang dilakukan oleh orang dewasa dan apa yang diketahuinya. Kegunaan dari PLAR untuk mengetahui ketrampilan serta pengetahuan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kunci dari kualitas tertinggi PLAR adalah memiliki pendirian yang jelas. Banyak metode yang dapat digunakan untuk menilai *Prior Learning* diantaranya dengan cara demontstrasi, wawancara, seminar, lokarya, presentasi dan lainnya, sedangkan contoh dari produk yang dihasilkan adalah banyaknya perguruan tinggi, universiatas dll. hal yang terpenting dalam memahami tentang PLAR adalah bahwasannya PLAR tidak mengakui pengalaman yang terpenting ialah pengetahuan dan keterampilan. Apapun bentuknya dari PLAR, inilah yang menjadi agenda teraktual dalam memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pendidikan informal.⁶

B. Sekolah Dan Keluarga

Menurut William J. Goode (dalam Mustari) Keluarga merupakan satuan organisasi kecil di masyarakat yang memiliki peranan terpenting dalam membentuk kepribadian, karakter dan watak anak serta anggota keluarganya. Sekolah tidak akan berdiri jika tidak didukung oleh masyarakat oleh karena itu kedua aspek ini saling mendukung dan saling melengkapi. Jika disekolah dapat terbentuk perubahan sosial yang baik berdsarkan nilai atau kaidah yang berlaku, maka masyarakatpun akan mengalami perubahan sosial. Mengingat untuk akhir-akhir ini yang sering terjadi permasalahan, terutama mengenai hubungan

⁶ Elih Sudiapermana, "Pendidikan Informal" *Reposisi, Pengakuan dan Penghargaan*, hlm 2-6

antara pihak orang tua siswa dan sekolah mengenai sistem pendidikan saat ini yang mengharuskan siswa harus belajar dirumah masing-masing dan tidak sedikit orang tua yang mengeluh dengan sekolah online. Seharusnya orang tua tidak boleh lepas begitu saja terhadap anaknya dengan sekolah, karena orang tua merupakan pendidikan informal yang paling pertama dan utama dalam pendidikan anak. Sedangkan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal atau lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Untuk kedua lingkungan belajar ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi anak, maka dari itu kedua lingkungan ini tidak dapat berdiri sendiri dan harus terintegrasi dengan melakukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua.

1. Pengaruh Keluarga dan Sekolah Terhadap Individu

Seiring dengan perkembangan biologis individu perlu mendapatkan perlakuan yang intensif seiring perkembangan yang terjadi pada anak. Bentuk dari timbal balik pengaruh sekolah dan keluarga dalam suatu masyarakat dapat diilustrasikan sebagai berikut: anak sebagai individu, anak sebagai murid sekolah, anak sebagai anggota keluarga

Keluarga berfungsi menjalankan nilai-nilai dasar kemanusiaan bagi individu siswa dalam pola hubungan yang afektif. Sedangkan sekolah lebih menekankan pada proses pembelajaran, pengajaran, serta keterampilan, penguasaan-penguasaan peran-peran sosial yang lebih luas lagi diluar konteks keluarga. Keduanya sangat berpengaruh terhadap pembentukan individu anak dalam masyarakat.

2. Hubungan Keluarga dan Sekolah

Dalam pendidikan, seorang anak tidak lepas dari tiga jalur pendidikan ialah pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Untuk mewujudkan tiga jalur pendidikan bagi anak yang berkualitas, maka perlu adanya integritas dari tiga jalur ini serta adanya hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga. Sikap anak terhadap sekolah juga terpengaruhi dari pendidikan orang tuanya dan perlu diperhatikan lebih khusus karena pada akhir-akhir ini sering terjadi tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa terhadap sekolah yang seolah-olah orang tua tidak mau tahu mengenai perilaku anaknya bahkan cenderung menyalahkan pihak sekolah, hal tersebut yang perlu diperhatikan oleh orang tua karena kesalahan yang dilakukan anak tidaklah mutlak dari pengaruh sekolah namun bisa jadi terpengaruh dari lingkungan keluarga.

Tujuan dari hubungan sekolah dan keluarga, Lislie merumuskan tujuan organisasi perkumpulan guru dan orang tua murid ialah:

- a. Mengembangkan pengertian masyarakat (orang tua murid) tentang kegiatan dan tujuan pendidikan di sekolah.
- b. Memperlihatkan rumah dan sekolah dapat bekerjasama dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan anak di sekolah.
- c. Memberikan fasilitas pertukaran informasi antara orang tua dan guru yang kemudian mempunyai dampak terhadap perkembangan anak.
- d. Untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan pribadi anak (Indrafachrudi).

Usaha kerjasama antara guru dan orang tua siswa dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: Melalui organisasi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan) komite sekolah dan Melalui pertemuan misalnya dengan penyerahan siswa baru, wisuda, penyerahan rapor dan pertemuan lain yang membahas mengenai sekolah. Beberapa hal yang harus digarap dan merupakan hal yang penting dalam hubungan guru dengan orang tua siswa diantaranya:

a. Bidang konseling atau pendidikan mental

misalnya siswa yang sering bolos, sering telat, suka berbohong, sering melanggar tata tertib sekolah dan lain-lain.

b. Bidang pengembangan bakat siswa

apabila ada bakat yang menonjol dari siswa maka dilakukan musyawarah antara sekolah dan orang tua untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa.

c. Bidang pengajaran

misalnya mengawasi pengerjaan PR, tugas kelompok, kesulitan belajar yang dialami siswa, kelambatan berfikir dan lainnya.

d. Pembinaan dibidang jasmani

misalnya penyakit yang diderita oleh siswa, kelainan yang dimiliki, cacat pada salah satu anggota tubuh, cadel, dan sebagainya (Arikuntoro dan Yuliana).⁷

⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 150.

C. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Yang dimaksud dengan ialah belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar agar dapat mengetahui, memahami, mengerti atau dapat melakukan sesuatu dari apa yang sudah dipelajarinya. Yang dihasilkan dari kegiatan belajar adalah mengubah diri kita dari tidak tahu menjadi mengetahui, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui. Dari tidak dapat melakukan sesuatu jadi dapat melakukan sesuatu dan yang lainnya. Karena proses latihan lah orang dari yang tidak dapat mengetahui jadi bisa mengetahui yang sifatnya terus-menerus atau berkelanjutan dan fungsional. Berikut ini adalah jenis-jenis dari belajar menurut Gagne:

a. Belajar Isyarat (*Signal Learning*)

Tidak semua reaksi spontan manusia terhadap stimulus yang sebenarnya menimbulkan respon. Didalam aspek inilah belajar isyarat (*signal learning*) terjadi.

b. Belajar Stimulus Respon

Didalam tipe ini saat yang tepat dalam memberikan respon terhadap stimulus. Reaksi penguatan yang tepat untuk diberikan atau *reinforcement* sehingga membentuk perilaku tertentu.

c. Belajar Merantailkan (*chaining*)

Merupakan belajar dengan membuat gerakan-gerakan motorik sehingga membentuk gerak dalam rangkaian tertentu.

d. Belajar Asosiasi Verbal (*verbal association*)

Merupakan belajar dengan menghubungkan suatu kata dengan suatu objek yang berupa benda, orang atau kejadian dan merangkainya dengan urutan yang tepat dan sesuai.

e. Belajar Membedakan (*discrimination*)

Dalam tipe ini belajar memberikan reaksi-reaksi yang berbeda-beda pada respon yang memiliki kesamaan.

f. Belajar Konsep (*concept learning*)

Dalam belajar ini dengan mengklasifikasikan stimulus, atau menempatkan objek dengan kelompok-kelompok tertentu.

g. Belajar Dalil (*rule learning*)

Dalam tipe ini belajar untuk menghasilkan aturan atau kaidah yang terdiri dari penggabungan beberapa konsep yang biasanya dituangkan dalam bentuk kalimat.

h. Belajar Memecahkan Masalah (*problem solving*)

Dalam belajar tipe ini dengan cara menggabungkan beberapa kaidah untuk memecahkan masalah sehingga terbentuk kaidah yang lebih tinggi. Gagne selain delapan jenis belajar, ia juga membuat semacam sistematika dari jenis-jenis belajar.

Menurutnya sistematika tersebut mengelompokkan hasil-hasil belajar yang memiliki ciri-ciri dalam satu kategori sebagai berikut:

a. Keterampilan Intelektual, Merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol, huruf, angka, kata dan gambar.

- b. Informasi Verbal, Seseorang berbicara atau menyatakan suatu fakta, suatu peristiwa lisan maupun tertulis dengan cara menggambar.
- c. Strategi Kognitif, Kemampuan seseorang untuk mengatur proses belajar secara mandiri dengan mengingat, dan berpikir.
- d. Kemampuan Motorik, Belajar dengan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu. Memiliki ciri khas otomatisisme yaitu gerakan berlangsung secara berlangsung dan berjalan dengan luwes.
- e. Belajar Sikap, Merupakan keadaan mental seseorang untuk melakukan pilihan-pilihan dalam bertindak.

2. Belajar Menurut Bloom

Benyamin Bloom merupakan seorang ahli pendidikan yang terkenal sebagai pihak penemu konsep taksonomi belajar yang merupakan pengelompokan tujuan belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar yang menurutnya ada tiga sebagai berikut:

a. Kawasan Kognitif

Adalah perilaku yang merupakan proses berpikir atau bertindak yang termasuk hasil kerja otak (*cognitive domain*). Berikut ini beberapa contoh kemampuan kognitif di antara lain sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengetahui semua materi yang telah dipelajarinya.
- 2) Memahami tentang makna dari materi yang disampaikan.
- 3) Pengaplikasian atau penerapan, diantaranya:
 - a) Mengingat: dengan mengingat materi yang disampaikan dalam bentuk yang sama dengan materi yang dipelajari atau diajarkan.

- b) Mengerti: kemampua memahami arti dari pembelajaran atau materi yang telah disampaikan kepadanya.
- c) Memakai: dalam mengerjakan atau memecahkan masalah dengan menggunakan prosedur yang ada.
- d) Menganalisis: memecahkan bahan-bahan kedalam unsur-unsur pokoknya dan menentukan bagaimana cara penyelesaiannya dan menentukan kelompok-kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan terletak pada keseluruhan yang terstruktur.
- e) Menilai: membuat pertimbangan berdasarkan dengan ketentuan dan kriteria yang sudah dipahaminya.
- f) Mencipta: yaitu dengan membuat suatu produk baru, mengatur kembali unsur-unsur atau kelompok-kelompok kesuatu pola atau bentuk yang belum ada sebelumnya.

Bentuk atau pola yang belum pernah ada sebelumnya, pada dimensi pengetahuan dibagi menjadi empat bagian yaitu:

a) Fakta (*factual knowledge*)

Didalamnya berisi unsur-unsur dasar yang harus diketahui oleh pelajar ketika mereka akan dikenalkan dengan satu mata pelajaran tertentu atau untuk memecahkan masalah (*low level abstraction*).

b) Konsep (*conceptual knowledge*)

Didalamnya meliputi skema, model atau teori dalam berbagai model psikologi kognitif.

c) Prosedural (*procedural knowledge*)

Mengenai pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan sesuatu yang biasanya berupa seperangkat urutan atau langkah-langkah yang harus dilakukan.

d) Metakognitif

Mengenai pengetahuan tentang pemahanan yang bersifat umum, biasanya seperti kesadaran tentang sesuatu dan pengetahuan tentang hal pribadi seseorang.

b. Kawasan Efektif (*affective domain*)

Memunculkan perilaku seseorang yang cenderung untuk membuat pilihan didalam lingkungan tertentu. Ada lima jenjang dari kawasan afektif sebagai berikut:

1) *Receiving* (penerimaan)

Didalamnya meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai dan nilai-nilai tersebut diperhatikan. Contohnya, siswa menerima sikapjujur sebagai sesuatu yang diperlukan.

2) *Responding* (pemberian respon)

Didalamnya meliputi sikap ingin merepon terhadap sesuatu, puas dalam memberikan respon, contohnya bersikap jujur dalam segala tindakan.

3) *Valuing* (pemberian nilai)

Yang diliputu dalam aspek penilaian adalah penerimaan dalam suatu sistem nilai dan memilih sistem nilai yang disukai serta memberikan komitmen.

4) *Organization* (pengorganisasian)

Didalamnya meliputi memilih dan mengumpulkan kegiatan yang akan dilakukannya.

5) *Charactiazation* (karakterisasi)

Didalamnya meliputi perilaku yang terus menerus sesuai dengan pengorganisasian kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Kawasan Psikomotor (*psikomotor domain*)

Didalamnya berisi perilaku yang ditimbulkan oleh hasil kerja dari tubuh manusia. Kawasan ini berbentuk gerakan dari tubuh, contohnya berlari, menari, berjalan dan lain-lain.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat optimal maka harus adanya prinsip-prinsip pembelajaran yang dibangun berdasarkan atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi terutama dari hasil penelitian proses pembelajaran. Atwi Suparman mengemukakan yang mengadaptasi pemikiran *Fillbeck* mengenai prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a. Respon Baru (*new respon*), pengulangannya dilakukan setelah respon yang terjadi sebelumnya.
- b. Tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, perilaku juga dibawah pengaruh kondisi lingkungan siswa.
- c. Bila tidak diperkuat dengan hal yang menyenangkan, maka perilaku akan hilang dan berkurang frekuensinya.

- d. Belajar yang terbentuk dari respon atau tanda-tanda yang terbatas akan disalurkan pada keadaan lain yang terbatas juga.
- e. Belajar menggeneralisasikan atau membedakan.
- f. Keadaan siswa untuk menghadapi pelajaran akan memengaruhi perhatian dan kesungguhan siswa saat proses pembelajaran.
- g. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi langkah-langkah kecil yang disertai dengan umpan balik.
- h. Kebutuhan memecahkan materi yang kompleks.
- i. Keterampilan yang tinggi terbentuk dari keterampilan yang sederhana.⁸

D. Metode Dalam Belajar

Pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun dan kapanpun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar (*everyday learning*). Metode belajar merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anaknya belajar dirumah diantaranya:

1. Metode Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang memberikan semangat, menyalurkan dan mempertahankan perilaku. Dalam proses motivasi anak ketika belajar dirumah mulai dari dorongan dan kebutuhan dasar yang memotivasi anak untuk semangat belajar agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan agar dapat terpenuhi atau dapat terwujud. Jika tujuan dari anak tercapai, misalnya mendapatkan peringkat satu dikelas maka anak - akan

⁸ Jumanta Hamdayana, "*Metodologi Pengajaran*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 28.

merasa senang dan puas atas pencapaiannya dan itu semua tidak lepas dari dorongan orang tua.

Teori motivasi hendaknya diberlakukan lebih khusus lagi bagi para pendidik, karena didalam teori ini diklasifikasikan mengenai kebutuhan manusia secara logis dan juga menyenangkan. Teori kebutuhan yang sering digunakan salah satunya adalah teori kebutuhan Maslow yang memandang motivasi manusia sebagai hierarki dari lima kebutuhan ialah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa memiliki, kebutuhan rasa aman, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori kebutuhan dalam praktiknya memiliki tantangan bagi para pendidik. Terdapat dua alasan, yang pertama setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda dan yang kedua kebutuhan seseorang dapat berubah dengan seiring berjalannya waktu. Pada intinya pendidik menggunakan metode teori kebutuhan ini untuk membantu anak didik untuk meraih kebutuhan yang ingin dicapainya dengan memotivasi sesuai sikap dan cara yang tepat.

2. Metode Contoh dan Teladan

Merupakan salah satu metode yang sangat berpengaruh bagi anak didik. Pertama kali anak mendengar, melihat, dan bersosialisasi adalah dengan orang tuanya, yang berarti perbuatan dan ucapan orang tua akan dicontoh oleh anak-anaknya nanti. Maka dari itu berikan contoh atau teladan yang baik bagi anak karena akan berpengaruh besar dalam diri anak. Namun semua perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga saja namun juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

3. Metode Pembiasaan

Dalam ilmu psikologi pembiasaan anak dimaksudkan untuk membentuk sifat dan perilaku anak (afektif). Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus selama lebih dari enam bulan maka itu sudah dikatakan sebagai karakter anak, baik itu kebiasaan yang positif maupun kebiasaan yang negatif. Kebiasaan orang tua berperilaku didalam rumah juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat dicontoh untuk anak-anaknya, misal kebiasaan orang tua merokok dalam rumah, maka tidak heran jika nantinya anaknya juga akan ikut-ikutan merokok seperti orang tuanya.

4. Metode Latihan

Metode latihan lebih cenderung keranah pengembangan psikomotorik gerak tubuh sampai anak terampil. Dianjurkan agar anak didik menguasai latihan fisik dan keterampilan diantaranya, latihan berlari, latihan berenang, latihan senam, latihan menggunakan berbagai macam bahasa dan lainnya. Semakin sering anak dilatih maka anak akan lebih mahir dan terampil.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Anak

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam lingkungan anak tersebut. Faktor internal meliputi: keadaan atau kondisi jasmani, dan keadaan psikologis anak yang meliputi tingkat kecerdasan, bakat yang dimiliki, sikap minat serta motivasi yang diberikan kepada anak.

2. Faktor Eksternal

Merupakan keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang pada saat belajar. Dibagi menjadi dua kategori keadaan lingkungan belajar yang pertama lingkungan sosial yang meliputi orang tua, saudara, guru, teman, sahabat, masyarakat. Yang kedua ialah faktor nonsosial yang meliputi lingkungan tempat tinggal atau tempat belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang sesungguhnya tidak terlalu penting yang terpenting ialah kesiapan memori menerima materi yang diajarkan.

F. Kejenuhan Dalam Belajar

Dalam proses pembelajaran selain anak sering mengalami lupa selain itu anak juga mengalami kejenuhan dalam belajar dan itu merupakan hal yang wajar apalagi untuk saat ini menggunakan sistem pembelajaran daring. Jika anak mengalami kejenuhan dalam belajar maka sistem akalnya tidak dapat bekerja dengan maksimal dalam menerima pembelajaran yang disampaikan atau menangkap informasi-informasi yang masuk seakan-akan berhenti ditengah jalan. Berikut ini beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami kejenuhan dalam belajar: Berdasarkan Cross dalam bukunya *the psychology of learning* kelelahan anak dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu kelelahan indra, kelelahan fisik dan kelelahan mental yang merupakan salah satu faktor penyebab kejenuhan anak dalam belajar.

Suatu kelelahan atau kejenuhan harus segera diatasi agar anak tidak merasa bosan terus-menerus dan berikut ini caranya mengatasinya, ,Istirahat

yang cukup dan mengkonsumsi makanan yang sehat, Penjadwalan kembali waktu belajar, Menata kembali lingkungan belajar, Memberikan motivasi kepada anak, Anak harus memiliki tekad yang kuat untuk mengubah cara belajarnya agar tidak mengalami kejenuhan.⁹

G. Teory Community Participation In School

Dunia pendidikan dengan segala macam persoalan yang dihadapinya tidak mungkin diatasi hanya dengan lembaga pendidikan saja, tentu saja sekolah dalam melaksanakan program-program pendidikan, sekolah mengundang pihak-pihak dari keluarga, masyarakat maupun dunia usaha untuk berpartisipasi aktif dalam dunia pendidikan. Partisipasi masyarakat dikelola dan dikoordinasikan dengan baik, agar lebih bermakna bagi sekolah dalam upaya peningkatan mutu dan efektifitas sekolahnya. Partisipasi dari masyarakat tidak berupa dana saja, dapat berupa pemikiran yang disumbangkannya. Pada saat krisis moneter tahun 1998 yang menghempas dunia ekonomi di Indonesia, yang faktanya pekerjaan sektor informal maupun pekerjaan berbasis keterampilan tidak ikut terpuruk. Saat itu usaha yang bermodal besar pada berjatuhan justru usaha kecil-kecilan tetap terus berjalan. Oleh sebab itu pada tahun 1998 Dirjen Pendidikan masyarakat mulai merintis pembentukan wadah kegiatan belajar yang diberi nama pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang menyediakan pendidikan formal maupun non formal bagi masyarakat yang kurang mampu. Dalam kegiatan PKBM dapat mempelajari berbagai hal yang melalui berbagai media yang menjadi sumber yaitu guru, pelatih, narasumber teknis, kursus-kursus

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoristis dan praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 185.

pelatihan, tetangga, teman desa melalui observasi atau kunjungan. Kegiatan semacam ini sangat berkontribusi bagi dunia pendidikan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan yang telah ada pada masyarakat dan sekaligus membuka kesempatan bagi setiap orang untuk menggagas, membuat keputusan, dan memberikan tindakan kepada pemberdayaan masyarakat.¹⁰

bentuk kerjasama lain yang dijalin oleh sekolah atau lembaga pendidikan dengan masyarakat, baik sebagai wadah penyedia para calon siswa atau mahasiswa untuk lembaga pendidikan ataupun sebagai pengguna jasa pendidikan. Pada saat ini sedang digencarkan yaitu pendidikan yang berorientasi masyarakat untuk mendukung program dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Tanpa adanya kerjasama lembaga pendidikan dengan masyarakat maka tidak akan optimal tujuan dari lembaga pendidikan untuk tercapai. Maka dari itu hubungan yang seperti ini harus dikembangkan dan dibina lagi. Dalam menjalankan kerjasama dengan masyarakat, lembaga pendidikan harus dibentuk kerjasama (*Net Working*), misalnya melakukan kerjasama dengan orangtua siswa/ mahasiswa, tokoh masyarakat, tokoh masyarakat, badan perwakilan desa atau kelurahan, kantor pemerintahan maupun lembaga bisnis. Kerjasama ini harus dapat menguntungkan, artinya dari kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama masing-masing dapat menikmati kontribusinya yang sebelumnya kesepakatan bersama dibuat.¹¹

Desentralisasi pendidikan dinyatakan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Sekolah diberikan kebebasan dalam mengelola lembangnya agar

¹⁰ Ibid, hlm 51

¹¹ Eti Rochaerty, Pontjorinin Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, "*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*", (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), hlm 23.

semakin berkualitas. Kualitas pendidikan bergantung pada bagaimana proses dari pendidikan itu sendiri, dimana sekolah lebih mengetahui masalah yang dihadapinya dan mencarikan solusi masalah yang ada di sekolah dan mencari cara gara desentralisasi pendidikan tetap berjalan dengan baik. Tidak hanya kinerja dari pihak sekolah saja, namun kinerja masyarakat (lebih khus adalah orang tua dari siswa) juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan juga dalam konteks peningkatan MBS. Masyarakat, orang tua serta elemen pemangku kepentingan sekolah atau *stake holder* termasuk lingkungan yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja sekolah. Berdasarkan pendapat dari Nurkolis setidaknya ada sembilan kriteria yang dapat menjadikan MBS mengalami keberhasilan dalam penerapannya yaitu:

1. Manajemen berbasis sekolah dikatakan berhasil apabila semua siswa mendapatkan pelayananan pendidikan semaksimal mungkin dan semakin meningkat.
2. Manajemen berbasis sekolah dikatakan berhasil apabila layanan pendidikan yang diberikan berkualitas, sebab kualitas dari layanan juga dapat meningkatkan prestasi siswa secara akademik maupun non akademik.
3. Apabila MBS diterapkan dan tingkat tinggal kelas menurun serta produktifitas sekolah semakin membaik dalam arti jumlah siswa yang lulus menjadi lebih banyak.
4. Penyelenggaraan pendidikan semakin relevan dan semakin baik karena program-program yang dibuat oleh sekolah, warga masyarakat sekolah, dan masyarakat.

5. Biaya pendidikan dengan sistem pukul rata sehingga semua mendapatkan keadilan dalam penyelenggaraan pendidikan, namun tetap menyesuaikan dengan ekonomi keluarga.
6. Orang tua dan masyarakat semakin terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.
7. Iklim budaya sekolah semakin membaik.
8. Sumabangan pemikiran, tenaga serta dukungan dari masyarakat menjadikan kesejahteraan pegawai semakin membaik.
9. Dalam penyelenggaraan pendidikan akan terjadi demokratisasi.

Menurut masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan atau disebut komite sekolah. Berikut ini adalah peran-peran dari komite sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Penggerak

Dengan cara membentuk bada pendidikan yang menghimpun kekuatan masyarakat dalam pendidikan agar lebih peduli lagi terhadap pendidikan, salah satunya dengan membentuk Lembaga Swadaya Mayarakat

2. Informan dan Penghubung

Ialah dengan menginformasikan harapan sekolah dan masyarakat tentang informasi kondisi sekolah kepada masyarakat, agar lebih mengetahui secara detail mengaenai keadaan dari sekolah.

3. Koordintor

Tugasnya yaitu mengkoordinasikan lingkungan masyarakat dengan kepentingan sekolah, supaya siswa dapat melakukan kerjasama dengan masyarakat secara mandiri.

4. Pengusul

Yaitu pengusulan kepada pemerintah daerah agar pendidikan semakin maju dan bermutu dari pendanaan pemerintah dengan dilaksanakannya pajak untuk pendidikan.

Menurut Rodliyah mengemukakan beberapa contoh dari bentuk partisipasi masyarakat di dunia pendidikan, diantaranya:

1. Mengawasi Secara langsung mengamati perkembang siswa maupun siswi ketika belajar dirumah, apabila ditemukan permasalahan atau kendala yang dihadapi, orang tua bisa langsung mengkonsultasikan kepada pihak sekolah
2. Agar putra-putrinya belajar dengan penuh semangat dan motivasi maka orang tua harus menyediakan fasilitas atau peralatan yang digunakan untuk belajar dirumah.
3. Melunasi biaya SPP atau biaya pendidikan yang lainnya.
4. Memberikan umpan balik kepada sekolah terhadap perkembangan putra-putrinya saat belajar dirumah.
5. Apabila diundang atau diperlukan oleh sekolah bersedia untuk datang.
6. Ikut serta berdiskusi dalam pemecahan masalah.¹²

H. Pendidikan Daring

Pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus hak dasar bagi seluruh warga negara tanpa membeda-bedakan, artinya setiap orang berhak memperoleh layanan pendidikan yang disediakan oleh negara. Apabila sampai tidak

¹² Novi Hardini Putri, Udik Budi Wibowo, "Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Partisipasi Masyarakat Di Smp", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 01(April, 2018), hlm 45-59

mendapatkan haknya berupa pendidikan dengan segala macam kendala maka itu tugas pemerintah membuat sistem pendidikan yang tepat sehingga dapat melayani mereka yang tidak mendapatkannya. Sistem pendidikan jarak jauh merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memberikan layanan pada mereka dan sekaligus dapat digunakan sebagai alternatif diberbagai keadaan yang mendesak dan tidak memungkinkan untuk melaksanakan pendidikan tatap muka. Pendidikan jarak jauh berguna untuk menyediakan layanan pendidikan yang lebih luas dan juga lebih fleksibel dari segi waktu. Hal ini juga diyakini bahwa pendidikan tersedia baik untuk diikuti penuh dengan waktu maupun sebagian. Maka dari itu sumber pendidikan tidak hanya melalui media cetak saja melainkan dapat menggunakan media elektronik (Candy dan Crebet). (Sadiman, dkk) pendidikan jarak jauh adalah pendidikan terbuka dengan sistem belajar yang terstruktur lebih ketat dan tanpa tatap muka antara pendidik dan pelajar.

Dewasa ini dalam era informasi, TIK telah menjadi salah satu faktor dan sekaligus menjadi indikator penentu kemajuan keberadaan bangsa. Bahkan daya saing bangsa ditentukan oleh seberapa besar kemampuan memanfaatkan dan menguasai TIK. Hal-hal yang bersifat fisik seperti modul, buku, dan lainnya semua berubah menjadi informasi digital menggunakan internet pada sistem pembelajaran daring. Karena perubahan tersebut maka pelaksanaan pendidikan tidak harus tatap muka. Terdapat beberapa keuntungan atau manfaat kegiatan belajar dengan pemanfaatan internet menurut Bates dan Wulf sebagai berikut:

1. Meningkatkan Interaktivitas dalam Kegiatan Pembelajaran

Sudah dirancang dengan cermat pembelajaran melalui internet dapat meningkatkan interaktivitas pembelajaran antara pendidik dan pelajar. Melalui pembelajaran online setiap pelajar atau siswa merasa adanya kebebasan mengajukan pertanyaan tanpa diringi rasa was-was dan takut karena tidak langsung bertatap muka, hal ini dapat meningkatkan kadar interaktivitas dalam kegiatan pembelajaran.

2. Memungkinkan Kegiatan Pembelajaran Lebih Fleksibel

Merupakan salah satu model pembelajaran yang membebaskan siswa tidak terikat oleh tempat dan waktu dengan sedikit bantuan dari orang lain. Maka siswa dapat mempelajari materi kapan saja dan dimana saja (Kerka, Bates, Wulf).

3. Dapat Melayani Peserta Didik Dalam Jumlah Banyak dan Luas

Dengan fleksibelnya waktu serta tempat belajar pembelajaran *online* dapat melayani dengan jumlah yang lebih banyak dan terbuka secara luas.

4. Mempermudah Penyempurnaan dan Penyimpanan Materi Pembelajaran

Seiring berkembangnya fasilitas internet dengan berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar *online*. Kemampuan dan keterampilan untuk pengembangan bahan ajar online perlu dikuasai terlebih dahulu oleh mereka yang bertanggung jawab dalam pengembangan bahan ajar.¹³

¹³ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan, Pengembangan, dan Evaluasi Diklat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 36.

I. Peran Teknologi Informasi dalam Bidang pendidikan (*E-Education*)

Teknologi dapat meningkatkan kualitas atau jangkauan pendidikan apabila digunakan secara bijak. Dengan berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan, maka pada saat ini memungkinkan untuk pendidikan jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara guru dan siswanya, mahasiswa dan dosennya secara *online*. suatu pendidikan jarak jauh berbasis *website* harus mempunyai unsur sebagai berikut:

1. Pusat kegiatan siswa, sebagai suatu *community web based distance learning* harus mampu menjadikan sarana ini sebagai tempat kegiatan menambah kemampuan, membaca materi, mencari informasi dan sebagainya.
2. Interaksi dalam grup antara guru dan siswa.
3. Sistem administrasi sekolah, dimanapun siswa dapat melihat informasi status, prestasi dan sebagainya.
4. Perpustakaan digital, bagian ini bersifat sebagai penunjang dalam bentuk *data base*.
5. Materi dan tugas *online*, untuk menunjang pembelajaran diperlukan bahan ajar *online* dan juga pengumpulan tugas *online*.¹⁴

Defini CAL (*Computer Aided Learning*) menurut Criswell sebagai penggunaan komputer dalam penyampaian bahan pembelajaran dengan melibatkan siswa-siswi dengan aktif dan memberikan umpan balik. Komputer menjadi populer sebagai media dalam proses pembelajaran, sebab komputer memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh proses belajar yang lainnya

¹⁴ Hamzah B uno, Nina Latamenggoro, *teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 60.

sebelum pada masa komputer menurut Gagne dan Briggs (Wang dan Sleeman) keistimewaan tersebut diantaranya:

1. Hubungan Interaktif

Menurut Dublinkomputer dapat menumbuhkan inspirasi dalam pembelajaran dan komputer menyebabkan terwujudnya hubungan antara stimulus dengan respon.

2. Pengulangan

Menurut Clements komputer memberi fasilitas kepada pengguna untuk mengulangi pembelajaran apabila diperlukan lagi.

3. Umpan Balik Dan Penguatan

Media pembelajaran komputer membantu siswa mendapatkan umpan balik (*feed back*) terhadap pelajaran secara leluasa.¹⁵

J. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan smartphone dan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan smartphone dan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang

¹⁵ Munir, “*Multimedia Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 25

memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu. Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut

1. Tersedianya fasilitas emoderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .
3. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
5. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
6. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif. 7. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.

3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.¹⁶

¹⁶ <file:///C:/Users/Lenovo%20AMD/Downloads/90-Article%20Text-188-2-10-20200724.pdf> di akses pada 05 mei 2021 pukul 08.00 WIB.